BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak decade 1960-an. Sejak saat itu usaha budidaya ayam ras, baik ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur berkembang menjadi usaha budidaya berskala rumah tangga. Saat ini dunia perunggasan Indonesia sudah berkembang lebih pesat sehingga menjadi industri perunggasan terutama ayam ras pedaging.

Ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha sub sector peternakan yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam pengembangan sub sector peternakan, ini disebabkan karena potensi pasarnya yang cukup cerah baik dalam negeri maupun untuk ekspor. Hal ini dapat dilihat pada struktur konsumsi daging dan telur nasional saat ini di mana pangsa daging ayam ras mencapai 55 % dan pangsa telur ayam ras sekitar 65%, maka pengembangan perunggasan nasional khususnya ayam ras pedaging kedepannya diharapkan mampu memasuki pasar internasional untuk merebut peluang yang ada (Halim et al ., 2007).

Peternakan ayam ras pedaging mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat) maupun dalam skala besar. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah populasi ternak ayam ras pedaging di Jawa Timur dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan 0,85% per tahunnya (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2016). Keunggulan yang dimiliki oleh ayam ras pedaging, antara lain masa produksi yang relative pendek yaitu kurang dari 32 – 35 hari, harga yang relative murah,

permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan yang lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid, 2010).

Jumlah produksi ayam ras pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam ras pedaging. Pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam ras pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran.Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi usahanya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sentra peternakan ayam ras pedaging di Jawa Timur dengan jumlah populasi sebanyak 62.050 ekor. Kecamatan Lekok merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai populasi ayam ras pedaging terbanyak yaitu 30.769 ekor (Dinas Peternakan Pasuruan, 2016).

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lekok diusahakan secara bermitra dengan beberapa perusahaan.Karena usaha ayam ras pedaging ini rata-rata membutuhkam modal yang sangat besar, sehingga para peternak tidak mampu untuk melakukan usahanya secara mandiri.Kerjasama dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan para peternak kecil.Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan juga dapat mewujudkan ketersediaan daging ayam dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu dan pendistribusiannya.

Pola kemitraan yang digunakan oleh peternak di Kecamatan Lekok adalah pola kemitraan PIR (Perusahaan Inti Rakyat) pengunggasan, dimana peternak sebagai plasma hanya menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan sebagai intinya menyediakan semua yang dibutuhkan oleh peternak seperti: DOC (*Day Old Chick)*, pakan, obat-obatan, dan lain sebagainya. Selain itu sistem kemitraan yang mereka lakukan dengan pihak perusahaan adalah kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh pihak perusahaan tidak merugikan terutama bagi peternak pribadi, akan tetapi terjadi kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain *(simbiosis mutualisme).* Sistem kemitraan merupakan sisitem yang sangat baik untuk di lakukan, terutama untuk usaha yang sekalanya menengah kebawah dan peternak yang masih pemula, karena apabila suatu saat terjadi kerugian atau jerjadi gagal panen maka peternak tidak menanggung kerugiannya itu sediri, akan tetapi perusahaan atau mitra juga ikut menanggung kerugian akibat kegagalan panen tersebut.

Ada beberapa perusahaan yang menawarkan kepada peternak untuk melakukan kerjasama kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Lekok. Perusahaan tersebut antara lain Samsung, Pokhpand, dan Malindo. Mereka mempunyai kontrak kesepakatan yang berbeda-beda yang ditawarkan kepada peternak dan bersaing dengan kebijakan-kebijakan mereka masing-masing.Karena setiap perusahaan memiliki kebijakan dengan kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam menjalankan kebijakannya, dan secara otomatis peternak harus memilih kebijakan mana yang di rasa paling menguntungkan buat para peternak.

Akan tetepi kebijakan-kebijakan yang di tawarkan dan bonus yang di berikan serta harga yang jual yang cukup tinggi tidak membuat semua peternak

memilih untuk berternak dengan sistem mitra, ada juga sebagian peternak yang lebih memilih untuk berternak dengan sisitemnya sendiri, yaitu sistem mandiri, dengan kata lain kebijakan yang di tawarkan oleh perusahaan tidak selalu di anggap menguntungkan bagi sebagian peternak, peternak mandiri lebih memilih untuk mencari DOC, pakan, dan obat dengan usahanya sendiri, serta mencari jalan untuk memasarkan produknya sendiri.

Dengan melihat fenomena diatas maka peneliti tertatik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisa Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging (broiler) dalam Memilih Mitra Usahanya. Studi Kasus dilakukan di Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yang mana di Desa tersebut terdapat banyak peternak ayam ras pedaging yang melakukan usaha peternakannya dengan beberapa mitra perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak dalam memilih perusahaan sebagai mitra?
2. Apa alasan peternak memilih mitra sebagai usahanya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka secara umum bertujuan:

1. Mengetahui pengambilan keputusan peternak dalam memilih mitra.

2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih mitra.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti, dapat menganalisa masalah berdasarkan fakta dilapang dandata yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi, serta dapat mengetahui faktor-faktor kenapa peternak memilih perusahaan tersebut untuk bermitra, dan mengetahui alas an pribadi kenapa peternak lebih memilih perusahaan tersebut, dengan system dan kesepakatan mitra yang sudah di tulis dalam sebuah kontrak mitra.
2. Bagipeternak, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi agar lebih baik dalam pengembangan dan pengelolahan usahanya dalam bermitra, serta dapat meningkatkan produktivitas baik dari segi kualitas dan kuantitas.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah informasi dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai usaha ayam broiler ini dibatasihanya pada faktor-faktor dan system pengambilan keputusan peternak dalam memilih perusahaan sebagai mitra untuk usaha mereka. Penelitian ini dilakukan di desa pasinan kecamatan lekok kabupaten pasuruan, responden yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak

20 peternak ayam broiler, dan penalitian ini menganilisis tentang pengambilan keputusan peternak dalam memilih mitra, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peternak dalam memilih mitra.